BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antar suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Menurut Harahap (2002:105) bahwa: ”Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

Sedangkan menurut Harahap (2002: 298), memberikan batasan sebagai berikut: “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”.

Dalam pembahasan ini digunakan analisis rasio keuangan dan analisis trend untuk menilai kinerja perusahaan. Rasio-rasio tersebut bermanfaat untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau kinerja operasi. Analisis trend menggambarkan kecenderungan serta pola perubahan tersebut yang pada gilirannya dapat menunjukkan analisis mengenai risiko dan peluang bagi perusahaan yang sedang ditelaah.

Pengertian analisis rasio menurut kamus istilah keuangan dan investasi adalah metode analisis yang digunakan dalam membuat penilaian

kredit dan investasi dan menggunakan hubungan antara angka-angka yang ditemukan dalam laporan keuangan untuk menentukan nilai dan mengkaji risiko. Rasio-rasio tersebut dibandingkan dengan rasio masa sebelumnya serta rasio perusahaan lain agar dapat mengungkapkan kecenderungan dan mengidentifikasi kejanggalan.

Menurut Kasmir (2011:104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Van Horne (2005 : 234) : "Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kita menghitung berbagai rasio karena dengan cara ini kita bisa mendapat perbandingan yang mungkin akan berguna daripada berbagai angka mentahnya sendiri".

Djarwanto (1996:123) mengemukakan bahwa "rasio dalam analisis laporan keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan".

Selanjutnya pengertian rasio keuangan seperti yang dijelaskan oleh Horne (1997:133) adalah sebagai berikut : "untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, analis keuangan harus melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan perusahaan". Alat yang bisa

digunakan dalam pemerikasaan ini adalah rasio keuangan atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan dengan jalan membagi suatu data dengan data lainnya.

Berdasarkan beberapa pengertian analisis rasio tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis rasio merupakan salah satu metode analisis untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dengan menggunakan perhitungan-perhitungan rasio atas dasar kuantitatif, yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk mengukur kelemahan dan kekuatan yang dihadapi oleh perusahaan di bidang keuangan, dengan membandingkan angka-agka yang satu dengan angka yang lainnya dari suatu laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba/rugi.

2.1.1.2 Golongan Rasio Keuangan

a. Rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan (current ratio, acid test ratio).
b. Rasio leverage adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (debt to total assets ratio, net worth to debt ratio dan sebagainya).
c. Rasio aktivitas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam

mengerjakan sumber-sumber dananya (inventory turnover, average collection period, dan sebagainya).

d. Rasio profitabilitas adalah rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (profit margin on sales, return on total assets, return on net worth dan sebagainya).

2.1.1.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Adalah menunjukann kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (S. Munawir, 1995 hal 31).

2 . Ratio Solvabilitas

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya pereusahaan **tersebut pada saat itu dilikuidasi** (Bambang Riyanto, 1995, hal 32).

Suatu perusahaan yang solvable belum tentu likuid dan sebaliknya sebuah perusahaan yang insolvable belum tentu likuid.

Dalam hubungan antara likuiditas dan solvabilitas ada empat kemungkinan yang dapat dialami oleh perusahaan, yaitu :

a. Perusahaan yang likuid tetapi insolvabel
b. Perusahaan yang likuid dan solvabel
c. Perusahaan yang solvabel tetapi ilikuid
d. Perusahaan yang insolvabel dan ilikuid

3. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Bambang Riyanto, 1997, hal 35).

2.1.2 Rasio Keuangan Leverage

2.1.2.1 Pengertian Leverage

Arti leverage secara harfiah (literal) adalah pengungkit. Pengungkit biasanya digunakan untuk membantu mengangkat beban yang berat. Dalam keuangan, leverage juga mempunyai maksud yang serupa. Lebih spesifik lagi, leverage bisa digunakan untuk meningkatkan tingkat keuntungan yang diharapan. Kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana untuk memperbesar tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan dengan memperbesar tingkat leverage maka hal ini akan berarti bahwa tingkat

ketidakpastian (uncertainty) dari return yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal teresebut akan memperbesar jumlah return yang akan diperoleh. Tingkst leverage ini bisa saja berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya, atau dari satu periode ke periode lainnya di dalam satu perusahaan, tetapi yang jelas, semain tinggi tingkat leverage akan semakin tinggi risiko yang dihadapi serta semakin besar return atau penghasilan yang diharapkan.

Jika seorang investor atau suatu perusahaan dihadapkan pada suatu peluang untuk memulai bisnis, maka investor atau perusahaan tersebut merupakan bagian dari pasar industri tertentu, yang akan dihadapkan pada dua keputusan utama. Pertama perusahaan harus menentukan jumlah biaya tetap dan keuda adalah perusahaan harus dapat menentukan penjualannya.

Perusahaan menggunkan rasio leverage dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya assets dan sumber dananya, dengan demikian akan meningkatkan keuntungan pemegang saham.

Kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana untuk memperbesar tingkat penghasilan (return) bgi pemilik perusahaan dengan memperbesar tingkat leverage maka hal ini akan berarti bahwa tingkat ketidakpastian (uncertainty) dari return yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut akan memperbesar jumlah return yang akan diperoleh. Tingkat leverage ini bisa saja berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya, atau dari satu periode ke periode lainnya di dalam satu perusahaan, tetapi yang jelas, semakin tinggi

tingkat leverage akan semakin tinggi risiko yang dihadapi serta semakin besar return atau penghasilan yang diharapkan.

Rasio Leverage sering disebut juga sebagi Rasio Solvabilitas, yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini berhubungan dengan keputusan pendanaan dimana perusahaan lebih memilih pembiayaan hutang dibandingkan modal sendiri

Menurut Kasmir (2010:112), rasio leverage atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

Rasio leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai leverage atau *leverage factor*nya = 0 artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang. Semakin rendah *leverage factor*, perusahaan mempunyai resiko yang kecil bila kondisi ekonomi merosot.

Perusahaan dengan rasio leverage yang rendah, memiliki resiko kecil apabila kondisi perekonomian menurun, tetapi sebaliknya, apabila kondisi perekonomian sedang naik (*boom*) perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan (*return*) yang relatif besar. Keputusan tentang penggunaan leverage harus dipertimbangkan dengan seksama antara

kemungkinan resiko (*risk*) dengan tingkat keuntungan (*expected return*) yang akan diperoleh.

2.1.2.2 Rasio-rasio leverage

Rasio-rasio leverage terdiri dari beberapa macam, yaitu sebagai berikut:

a. Rasio Hutang dengan Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Rasio ini disebut juga rasio leverage.

Rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham (Wahyono, 2002:12).

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pengimbangan antar hutang jangka panjang dan modal sendiri. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari mengambil bagian, peserta, atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain-lain) (Riyanto, 2008:22).
Jadi dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.

Menurut Syafri (2008:303) semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama.

Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya

$$DER = \frac{total\ Liabilities}{total\ Equity}$$

Dimana :

Total liabilities : Total Hutang

Total Equity : Total Ekuitas

Dalam penelitian ini jenis rasio leverage yang digunakan oleh penulis adalah *Debt to Equity Ratio* rasio yang membandingkan total hutang dengan modal.

Adapun pengertian *Debt to equity ratio* (DER) akan dijelaskan pada pembahasan ini. Menurut Charles H.Gibson (2008:260) *"Debt equity ratio is another computation thats determines the entity's long-term debt-paying ability."*

Menurut Suad Husnan (2004:70) menjelaskan bahwa "*debt to equity ratio* menunjukan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri."

Menurut Horne dan Wachoviz (1998:145) "*Debt to equity is computed by simply dividing the total debt of the firm (lincluding current liabilities) by its shareholders equity". Debt to equity ratio* merupakan perhitungan

sederhana yang membandingkan total hutang perusahaan dari modal pemegang saham.

Sedangkan menurut Sawir (2000-13) menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* adalah "Rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya."

Kreditur melihat ekuitas atau dana yang diberikan oleh pemilik sebagai batas pengaman. Dengan menghimpun dana melalui hutang maka pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan jumlah investasi ekuitas yang terbatas. Rasio ini dapat menggambarkan potensi manfaat dan resiko yang berasal dari penggunaan utang.

Menurut Robert Ang (1997) DER dapat digunakan untuk melihat struktur modal suatu perusahaan karena DER yang tinggi menandakan srtuktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang – hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin tinggi DER mencerminkan resiko perusahaan relatif tinggi karena perusahaan dalam operasi relatif tergantung terhadap hutang dan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga hutang akibatnya para investor cenderung menghindari saham – saham yang memiliki nilai DER yang tinggi.

Namun, penggunaan hutang tidak selalu berdampak negatif bagi perusahaan karena pada kondisi tertentu penggunanaan hutang. Perusahaan dengan hutang yang kecil sekilas terlihat menguntungkan

namun hal ini tidaklah benar, kita perlu mempertimbangkan jumlah uang yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham. Sedangkan perusahaan yang dalam operasinya menggunakan hutang akan memiliki EBIT yang sama dalam setiap kondisi. Walaupun dalam penggunaan hutang ini perusahaan akan dikenakan bunga dalam kondisi usahanya namun bunga ini akan dikurangkan dengan EBIT untuk mendapatkan laba kena pajak. Bunga ini juga dapat menjadi pengurang pajak, penggunaan utang akan mengurangi kewajiban pajak dan menyisakan laba operasi yang lebih besar bagi investor nperusahaan.

b. Total Asets to Total Debt Ratio/ Debt Ratio

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Menurut Sawir (2008:13) debt ratio merupakan rasio yang memperlihatkan proposi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki.

Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$Debt\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Apabila debt ratio semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila debt ratio semakin kecil maka hutang yang

dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko financial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

c. Times Interest Earned

Time interest earned merupakan perbandinganantara laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga dan merupakan rasio yang mencerminkan besarnya jaminan keuangan untuk membayar bunga utang jangka panjang. Sawir (2008:14) mengatakan bahwa: Rasio ini juga disebut dengan rasio penutupan (coverage ratio), yang mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (EBIT) dan mengukur sejauh mana laba operasi boleh turun tanpa menyebabkan kegagalan dari pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman.

Time Interest Earned dapat dihitung dengan rumus:

$$\textit{Time Interest Earned} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

Jadi rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, untuk melunasi seluruh hutangnya yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Dengan demikian rasio solvabilitas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan harga saham perusahaan.

2.1.2.3 Pendekatan Rasio Leverage

Leverage dapat didekati dengan dua cara, yaitu :

a. Dengan jalan meneliti ratio dalam neraca untuk menentukan sampai berapa jauh dana pinjaman dari luar telah dipergunakan untuk membelanjai kegiatan perusahaan.
b. Dengan jalan mengukur sampai berapa jauh resiko para kreditur berkenaan dengan bunga pinjaman yang harus diterimanya. Ini dapat dilakukan dengan jalan menghitung berapa kali biaya tetap (bunga pinjaman dan kewajban-kewajiban tetap lainnya) tertutup oleh laba usaha.

Kedua macam leverage ratios tersebut bersifat saling melengkapi atau komplementer. Oleh sebab itu, dalam meneliti leverage suatu perusahaan, seorang analis keuangan seharusnya memperhitungkan kedua leverage ratios tersebut. Analis ini terdiri dari Ratio of Total Debt to Total Assets, Times Interest Earned, Fixed Charger Coverage, Tangible Assets Debt Coverage, Total Debt to Total Capital Assets, Long Term Debt to Equity Ratio, Debt to Equity Ratio. Namun yang dibahas dalam penelitian ini yaitu Debt to Equity Ratio (Rasio Total Hutang terhadap Total Ekuitas).

2.1.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang leverage. Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Agus Wibowo (2012) menyimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga besar kecilnya profitabilitas yang diterima oleh perusahaan manufaktur tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya *leverage* dari perusahaan manufaktur, efisiensi modal kerja, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga besar kecilnya profitabilitas yang diterima oleh perusahaan manufaktur dipengaruhi oleh besar kecilnya efisiensi modal kerja, likuiditas dan leverage dari perusahaan manufaktur.

2. Gatot heru pranjoto (2013)

   Rasio huutang yang digunakan perushaan yang terdaftar dibursa efek indonesia yang melakukan akuisisi pada tahun 2008, dari tahun 2006-2010 mempunyyai kecenderungan menurun. Penggunaan sumber pendanaan apapun dibenarkan, jika keuntungan yang diharapkan melebihi beban bunga, dimasa yang akan datang perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia yang melakukan akuisisi pada tahun 2008, dari tahun 2006-2010 dapat meningkatkan kinerja keuangannya, agar dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan lebih besar dari biaya penggunaan sumber dana yang digunakan

3. Lutviatul hasanah (2008)

   Leverage keuangan (debt ratio) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam Trade-off Theory dan Pecking Order Theory bahwa penambahan porsi hutang akan direaksi positif oleh harga saham terutama sekali karena adanya efek perlindungan pajak.

Tabel 2.1 Hasil penelitian terdahulu

No	Nama peneliti	Judul peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Agus Wibowo , Sri Wartini (2012)	Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei	Menganalisis tentang leverage yang terdapat di BEI.	Pada penelitian ini menggunakan beberapa perbandingan, sedangkan penulis tidak melakukan perbandingan.
2	Gatot heru pranjoto (2013)	Analisis leverage studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia yang melakukan akuisisi	Menganalisis perusaahn yangterdaftar di BEI dan hanya menggunakan variabel X	Pada penelitian ini menggunakan akuisisi sedangkan penulis hanya menganalisis laporan keuangan.
3	Lutviatul hasanah (2008)	Analisis pengaruh leverage keuangan dan rasio profitabilitas	Menganalisis tentang leverage	Pada penelitian ini menggunakan variabel X dan variabel Y, sedangkan penulis hanya menggunakan variabel X.

		terhadap return saham pada pertusahaan yang terdaftar di jakarta islamic index/jii tahun 2005-2007		

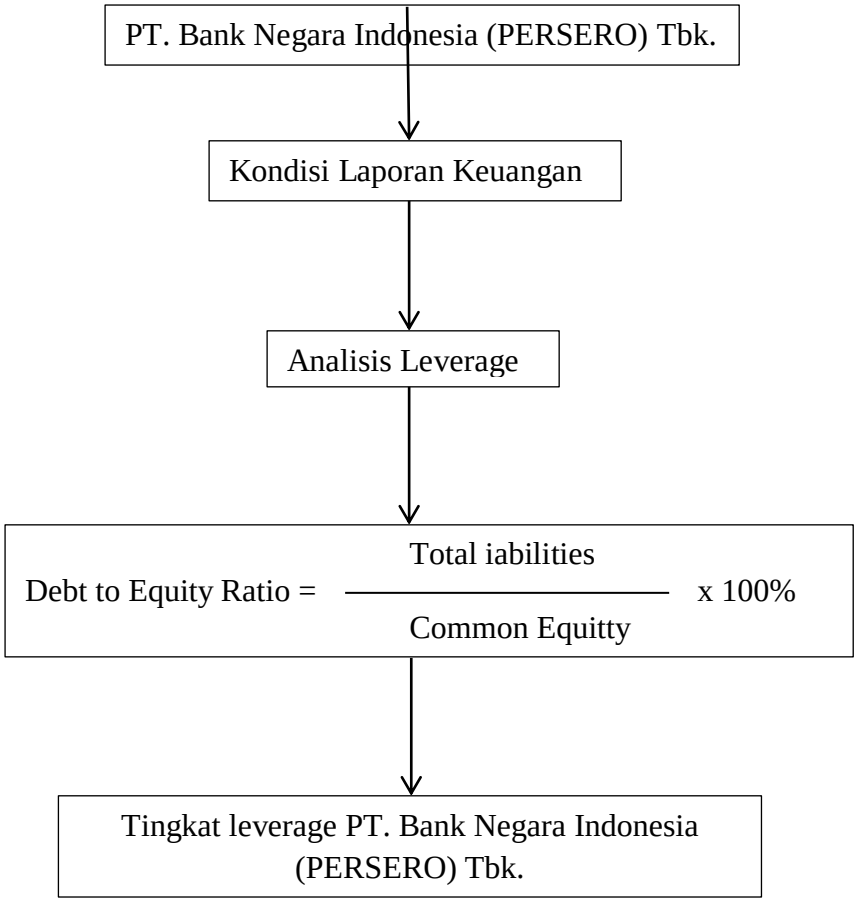
2.2 Kerangka Pemikiran

Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk mengukur kelemahan dan kekuatan yang dihadapi oleh perusahaan dibidang keungan, dengan membandingkan angka-angka yang satu dengan angka yang lainnya dari suatu laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba/rugi.

leverage bisa digunakan untuk meningkatkan tingkat keuntungan yang diharapan. Kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana untuk memperbesar tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan dengan memperbesar tingkat leverage maka hal ini akan berarti bahwa tingkat ketidakpastian (uncertainty) dari return yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal teresebut akan memperbesar jumlah return yang akan diperoleh. Tingkst leverage ini bisa saja berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya, atau dari satu periode ke periode lainnya di dalam satu perusahaan, tetapi yang jelas, semain tinggi tingkat leverage akan semakin tinggi risiko yang dihadapi serta semakin besar return atau penghasilan yang diharapkan.

Debt Equity Ratio (DER), Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya

Untuk memahami kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan melalui paradigma yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian